

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN TINGKAT INFLASI
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Fifi Nurafifah Ibrahim

(fifiluvun@gmail.com)

Nurfadillah

(dila.baharuddin@yahoo.co.id)

Hukma Ratu Purnama

(hukma96@gmail.com)

Program Studi Akuntansi Universitas Muslim Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk angka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, melalui variabel moderasi. Lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia dengan mengambil populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel kategori perusahaan properti.

Adapun target luaran yang ingin dicapai adalah Publikasi ilmiah pada jurnal terakreditasi nasional (Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia), Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Memberikan umpan balik para investor agar memiliki pengetahuan mengenai langkah yang tepat terhadap pengambilan kebijakan terkait dengan pengembangan investasi.

Kata Kunci: *Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Profitabilitas.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the interest rate and profitability on profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative study consisting of numbers. The research method used in this study is a moderate regression analysis with the aim to determine the relationship between the independent variable with the dependent variable, through moderation variables. Location of the research at the Indonesia Stock Exchange by taking manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample category of property companies.

While the target outputs to be approved are scientific publications in national accredited journals (Journal of Accounting and Auditing

Indonesia), Science and Technology Development (IPTEK), for feedback for investors to find directions that suit the needs related to investment development.

Keywords: *Interest Rates, Inflation Rates, Profitability*

A. LATAR BELAKANG

Umumnya suatu perusahaan memerlukan tambahan dana untuk pengembangan perusahaannya. Tambahan dana ini merupakan modal bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi, memperbaiki struktur modal, meluncurkan produk baru atau untuk keperluan lainnya. Perusahaan dapat memperoleh tambahan dana yang dibutuhkannya dengan memanfaatkan secara optimal sumber intern perusahaan maupun menarik modal dari luar perusahaan (sumber ekstern). Sumber dana dari dalam perusahaan adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber intern ini antara lain terdiri dari keuntungan yang ditahan (*retained earning*), penjualan aset perusahaan (*sales of assets*). Sedangkan sumber dana dari luar perusahaan (sumber eksternal) adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Sumber eksternal ini terdiri dari penerbitan obligasi (*new debt*) dan penerbitan saham baru (*new equity*).

Pasar modal menjadi salah satu alternatif penghimpunan dana dari luar selain sistem perbankan. Menurut Rusdin, (2005), Pasar Modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Setiap investasi yang dilakukan oleh para investor, pada dasarnya adalah untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) atas investasi yang dilakukannya. Investasi dalam bentuk saham memungkinkan investor untuk memperoleh hasil yang besar, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan investor akan menderita kerugian. Oleh karena itu, keberhasilan suatu investasi dalam saham tidak terlepas dari pengetahuan dan kemampuan investor dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan saham tersebut. Jadi dapat dikatakan, suatu investasi yang sehat membutuhkan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis mulai dari mengidentifikasi informasi, memilih informasi yang relevan untuk dijadikan sebagai referensi sebelum memutuskan pilihan investasi yang dianggap paling sesuai dengan tujuan investor.

Keputusan untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan berbagai macam informasi. Informasi yang biasa digunakan oleh para investor adalah informasi yang bersifat fundamental. Variabel fundamental ini terbagi menjadi dua yaitu, variabel fundamental yang

bersifat internal yang memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan yaitu : laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan dan laporan arus kas. Di mana di dalamnya memuat rasio keuangan perusahaan. Sedangkan variabel-variabel yang bersifat eksternal yang meliputi kondisi perekonomian secara umum, seperti inflasi, fluktuasi kurs, tingkat suku bunga, dan lain sebagainya.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan investor menggunakan informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio ini, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio ini dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Salah satunya dengan menggunakan Rasio Profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Efektifitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingka laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing. Dengan demikian, analisis trend industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis jenis akuntansi keuangan antara lain Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on*

Sales (ROS), *Return on Capital Employed* (ROCE), Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS). Untuk Penelitian ini digunakan *Return on Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA) merupakan Tingkat Pengembalian Aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Faktor inflasi dan tingkat suku bunga juga diangkat dalam penelitian ini karena dari sumber-sumber tertulis dan fakta yang ada di lapangan saat ini, kedua faktor ini yang paling banyak dipertimbangkan investor selain faktor internal perusahaan. Ketika tingkat inflasi tinggi, kepercayaan masyarakat terhadap mata uang dalam negeri berkurang sehingga banyak dana dilarikan ke luar negeri yang perekonomiannya lebih stabil. Ini berarti para investor melepaskan sahamnya di dalam negeri, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham. Begitu juga apabila tingkat suku bunga tinggi, investor akan cenderung menginvestasikan dananya di pasar uang dibandingkan di pasar modal, karena keuntungan yang akan diperoleh lebih tinggi jika ia berinvestasi di pasar uang. Akibatnya, harga saham di pasar modal juga akan turun. Inflasi adalah suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama, seiring dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut (Khalwaty, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul : **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Dalam penelitian ini, penulis mengambil periode 2015 sampai dengan 2018 untuk mengetahui perkembangan terbaru dan menyajikan data terkini mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap Profitabilitas

B. TINJAUAN TEORETIS

1. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam

angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan.

2. Suku Bunga

Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Tingkat suku bunga merupakan persentase dari pokok pinjaman yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai imbal jasa yang dilakukan dalam suatu periode tertentu yang telah disepakati kedua belah pihak.

3. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Secara umum, inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif dan kegagalan pelaksanaan pembangunan yang tentunya akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, yang berlokasi di Lt. 2 Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia, Jalan Urip Sumohardjo Km.4 Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003).

3. Populasi, dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan survei sebelumnya dimana perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang properti, maka metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sensus.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yaitu :

- a) Wawancara. Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara tidak hanya terbatas pada pokok masalah saja, tetapi juga ke hal-hal lain yang dianggap perlu dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Wawancara

dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan para pengurus di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia.

- b) Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dokumen yang ada.
- c) Mengakses website Bursa Efek Indonesia dan situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh variabel-variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham. Model persamaan regresi ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Profitabilitas (ROA)

β_0 : Konstanta/Intersep

β : Koefisien Regresi

X_1 : Tingkat Suku Bunga

X_2 : Tingkat Inflasi

e : Error term, menunjukkan adanya faktor di luar variabel bebas yang berpengaruh terhadap Y namun tidak dimasukkan dalam model persamaan.

Untuk menguji pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, maka metode pengujian yang digunakan adalah :

1. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan alpha (α) 5% atau 0,05. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi alpha.

- a. Jika P Value > 0,05 tidak signifikan, maka H_a ditolak.
- b. Jika P Value < 0.05 signifikan, maka H_a diterima (Ghozali, 2005).

2. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan alpha.

- a. Jika P Value > 0.05 tidak signifikan, maka H_a ditolak.
- b. Jika P Value < 0.05 signifikan, maka H_a diterima (Ghozali, 2005).

3. Uji Adjusted R Square

Uji adjusted r square menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi, maka semakin kecil pengaruh variabel independen. Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).

6. Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka variabel-variabel yang ada dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- a) *Dependent variabel* atau variabel terikat (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah Profitabilitas (ROA).

Y = Profitabilitas (ROA).

- b) *Independent variabel* atau variabel bebas (X), yaitu variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari :

X₁ = Tingkat suku bunga

X₂ = Tingkat inflasi

Dimana :

- a) Tingkat suku bunga (X₁)

Suku bunga merupakan harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu. Suku bunga yang digunakan adalah tingkat suku bunga SBI variabel ini diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Suku Bunga} = \frac{\sum \text{suku bunga SBI (bulanan) selama 1 tahun}}{12}$$

- b) Tingkat inflasi (X₂)

Tingkat inflasi merupakan tingkat kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam suatu Negara dalam jangka waktu tertentu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan di analisis, yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan Profitabilitas dalam hal ini *return on asset* (ROA). Variabel-variabel tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu variabel dependen *return on asset* (ROA) dan variabel independen (tingkat suku bunga dan tingkat inflasi).

Tabel 1: Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2.3519	6.8739	4.4094	5.72776	48
SBI	-10.09287	21.12323	5.6615	1.33836	48
INFLASI	-1.895	2.270	4.2298	1.42847	48
Std. Residual	-1.756	3.675	.000	.978	48

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah data statistik

Berdasarkan tabel 1 di atas yang merupakan hasil statistik deskriptif dapat dilihat penggambaran tentang ringkasan data-data penelitian seperti jumlah data, minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Dari tabel di atas terlihat jumlah data yang ada untuk masing-masing variabel yaitu sebanyak 48. Nilai minimum dan maksimum untuk setiap variabel penelitian yaitu merupakan angka yang paling terkecil dan yang paling terbesar untuk masing-masing variabel penelitian, dimana untuk Y (ROA) nilai minimumnya berada pada angka 2.3519 dan nilai maksimumnya pada angka 6.8739, untuk X1 (SBI) nilai minimumnya berada pada angka -10.09287 dan nilai maksimumnya pada angka 21.12323, untuk X2 (INFLASI) nilai minimum berada pada angka -1.895 dan nilai maksimum berada pada angka 2.270.

Pada *mean* dan *standar deviation* menunjukkan untuk variabel penelitian Y (ROA) nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata (*mean*) hal ini berarti variabel penelitian Y memiliki sebaran data yang abnormal (kurang baik) sedangkan untuk variabel penelitian X1 (SBI) dan X2 (Inflasi) standar deviasinya lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*) yang berarti bahwa variabel tersebut memiliki sebaran data yang normal (baik). Secara rinci masing-masing penjelasan variabel penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

a) Return On Asset (ROA)

Return On Asset menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *return on assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

Berdasarkan data yang di peroleh, data *return on assets* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk

kategori *property dan real estate* untuk periode 2015-2018 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2: Data ROA Perusahaan Manufaktur kategori *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018

No	Kode Saham	Nama Emiten	<i>Return On Assets (ROA)</i>			
			2015	2016	2017	2018
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	1%	1%	7%	0.07%
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	4,54%	3,65%	0.4%	6.7%
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	4%	3%	0.9%	1.4%
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	0,79%	1%	3.9%	2.5%
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	2,18%	7,70%	5.2%	2.4%
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	5%	6%	1.5%	1.6%
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	9,24%	1,72%	0,0%	(0.5)%
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	-3,50%	-3,70%	2.4%	1.9%
9	BKSL	Sentul City Tbk	0,60%	4,95%	0.5%	0.3%
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6,50%	5,30%	5.4%	1.9%
11	COWL	Cowell Development Tbk	-5%	-0,67%	0.7%	5.7%
12	CTRA	Ciputra Development Tbk	4,89%	2,96%	2.0%	2.0%
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk	3,10%	3,20%	0.1%	0.2%
14	DILD	Intiland Development Tbk	4,16%	2,70%	0.3%	1.2%
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	7,44%	8,67%	0.4%	6.8%
16	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	5,12%	4,80%	1.8%	0.2%
17	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	27,43%	35,93%	1,1%	0.7%
18	GAMA	Gading Development Tbk	0,37%	0,09%	(0.1%)	0.1%
19	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	9,30%	7,10%	4.6%	3.7%

20	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	0,19%	0,03%	1,0%	1.4%
21	JRPT	Jaya Real Property Tbk	11,54%	11,87%	7.6%	6.7%
22	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	3,00%	4,00%	1.5%	3.3%
23	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk	6,80%	3,45%	0.9%	1.2%
24	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	15,58%	18,14%	8.8%	11.7%
25	MTLA	Metropolitan Land Tbk	6,63%	8,05%	3.6%	6.7%
26	MTSM	Metro Realty Tbk	-5,00%	-3,00%	4.2%	4.8%
27	NIRO	Nirvana Development Tbk	-1,31%	-0,82%	(0.6)	(0.3)%
28	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	6,50%	7,40%	(1.3)%	(1.3)%
29	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	5,99%	15,82%	3.7%	6.5%
30	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk	6,19%	4,32%	1.5%	0.4%
31	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	-1,61%	-4,01%	2.6%	4.7%
32	RDTX	Roda Vivatex Tbk	13,80%	12,40%	8.0%	7.9%
33	RODA	Pikko Land Development Tbk	14,83%	0,02%	10.8%	3.0%
34	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	2,86%	5,88%	3.0%	2.5%
35	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	2,40%	0,70%	0.5%	1.4%
36	SMRA	Summarecon Agung Tbk	6%	3%	1.1%	1.7%
37	TARA	Sitara Propertindo Tbk	0,15%	0,24%	0.1%	0.1%

Sumber : IDX *statistics*

Dari tabel di atas dapat di lihat beragam jenis jumlah persentase kenaikan dan penurunan *return on assets* dari masing-masing perusahaan. Untuk tahun 2006 dan 2007 perolehan *return on assets* tertinggi diperoleh perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk sebesar 27.43 % dan meningkat di tahun selanjutnya sebesar 35.93% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset yang diperoleh cukup memuaskan dengan pencapaian angka persentase tersebut, melihat perusahaan ini meliputi jenis usaha manufaktur, perdagangan dan jasa, dimana kegiatan utama perusahaan ini adalah pembangunan *real estate* dan jasa konstruksi. Tetapi di tahun selanjutnya yaitu

tahun 2017 dan 2018 tingkat pengembalian aset turun drastis di angka 1.1% dan 0.7 % melihat beberapa penyebab yang terjadi yaitu kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam dan hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan. Berbeda dengan perusahaan Cowell Development Tbk yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2015 dengan angka ROA -5% kemudian naik menjadi 5.7% di tahun 2018.

b) Tingkat suku bunga

Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan tingkat suku bunga SBI untuk periode tahun 2015-2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3: Data Perkembangan Tingkat Suku Bunga periode 2015-2018

Bulan	2015	2016	2017	2018
Jan	6,95%	4,14%	3,49%	3,25%
Feb	6.29 %	4.42 %	3.83 %	3.18 %
Maret	6.38 %	4.45 %	3.61 %	3.40 %
April	6.79 %	3.60 %	4.17 %	3.41 %
Mei	7.15 %	3.33 %	4.33 %	3,23%
Juni	7.26 %	3.45 %	4.37 %	3.12 %
Juli	7.26 %	3.21 %	3.88 %	3.18 %
Agustus	7.18 %	2.79 %	3.82 %	3.20 %
September	6.83 %	3.07 %	3.72 %	2.88 %
Oktober	6.25 %	3.31 %	3.58 %	3.16 %
November	4.89 %	3.58 %	3.30 %	3.23 %
Desember	3.35 %	3.02 %	3.61 %	3.13 %

Sumber : Bank Indonesia

Dari tabel 3 dapat dilihat penurunan tingkat suku bunga dari tahun 2015-2018 perlahan-lahan selama pertengahan sampai akhir tahun 2008 kembali mengalami kenaikan. Namun pada awal tahun 2009 hingga akhir tahun 2009 kembali mengalami penurunan.

c) Tingkat Inflasi

Jika tingkat inflasi tinggi dan tidak terkendali, keadaan perekonomian akan menjadi kacau. Berdasarkan data yang di peroleh, perkembangan tingkat inflasi untuk periode tahun 2015-2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4: Data Perkembangan Tingkat Inflasi periode 2015-2018

Bulan	2015	2016	2017	2018
Jan	6,95%	4,14%	3,49%	3,25%
Feb	6.29 %	4.42 %	3.83 %	3.18 %
Maret	6.38 %	4.45 %	3.61 %	3.40 %
April	6.79 %	3.60 %	4.17 %	3.41 %
Mei	7.15 %	3.33 %	4.33 %	3,23%

Juni	7.26 %	3.45 %	4.37 %	3.12 %
Juli	7.26 %	3.21 %	3.88 %	3.18 %
Agustus	7.18 %	2.79 %	3.82 %	3.20 %
September	6.83 %	3.07 %	3.72 %	2.88 %
Oktober	6.25 %	3.31 %	3.58 %	3.16 %
November	4.89 %	3.58 %	3.30 %	3.23 %
Desember	3.35 %	3.02 %	3.61 %	3.13 %

Sumber : Bank Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan tingkat inflasi selama periode 2015 dan 2018 tidak stabil karena mengalami penurunan. Sedangkan dari awal januari hingga akhir desember 2015 mengalami peningkatan dan kemudian terjadi penurunan di akhir tahun 2018.

2. Pengujian Hipotesis

a) Analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk menghitung arah dan besarnya pengaruh variabel independen tingkat suku bunga SBI, dan tingkat inflasi terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengolahan data dengan paket program komputer statistik SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

**Tabel 5: Hasil Analisis Regresi *Return On Asset (ROA)*,
Tingkat Suku Bunga SBI, dan Tingkat Inflasi**

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.845	3.659		1.324	.192		
SBI	.787	.971	.184	.810	.422	.416	2.404
Inflasi	-1.157	.910	-.288	1.271	.210	.416	2.404

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah data statistik

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh model persamaan linear berganda seperti berikut :

$$Y = 4,845 + 0,787X_1 - 1,157X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

- 1) Kontanta sebesar 4,845 artinya jika tingkat suku bunga (X_1), dan tingkat inflasi (X_2) adalah 0, maka ROA (Y) akan berada pada level 4,845.
- 2) Koefisien regresi variabel *tingkat suku bunga* (X_1) sebesar 0,787, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan nilai tingkat suku bunga mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,787 poin. Koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan positif antara nilai tingkat suku bunga dan ROA, yaitu semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin naik pula tingkat ROA.
- 3) Koefisien regresi variabel tingkat inflasi (X_2) sebesar -1,157 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat inflasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,157 poin.
- 4) Koefisien bernilai negatif berarti terdapat hubungan negatif antara tingkat inflasi dan ROA, yaitu semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin menurun tingkat ROA.

b) Uji t

Hasil untuk uji t dapat dilihat pada tabel 5. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel independen (tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi) terhadap ROA di BEI.

Berikut penjelasan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen :

H_{a1} : Nilai t dari variabel nilai tingkat suku bunga (X_1) adalah 0,810 dengan nilai signifikan sebesar 0,422. Ini berarti bahwa nilai signifikansi sebesar 0,422 lebih besar dari 0,05 dan hal ini menunjukkan adanya pengaruhnya yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (ROA) dan ini berarti H_{a1} ditolak. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} sebesar 0,810 dengan $t_{tabel} = 2,021$. Jadi $t_{hitung} <$

Tabel 6: ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.425	2	27.713	.839	.439 ^b
	Residual	1486.513	45	33.034		
	Total	1541.938	47			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), Inflasi, SBI

Sumber: Olah data statistik

t_{tabel} yang berarti variabel X_1 tidak memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan, tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap Beta.

H_{a2} : Nilai t dari variabel tingkat Inflasi (X_2) adalah -1,271 dengan nilai signifikan sebesar 0,210, dimana nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (ROA) dan ini berarti H_{a2} ditolak. Variabel X_2 memiliki mempunyai t_{hitung} sebesar -1,271 dengan $t_{tabel} = 2,021$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti variabel X_2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai negatif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan, tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Beta.

c) Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen (nilai tingkat suku bunga dan tingkat inflasi) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA) di BEI. Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,839 dengan nilai signifikansi sebesar 0,439. Nilai Karena nilai $F_{hitung} (0,839) < F_{tabel} (2,61)$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tingkat suku bunga (X_1) dan tingkat inflasi (X_1) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

d) Analisis korelasi ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (tingkat suku bunga SBI, dan tingkat inflasi) secara serentak terhadap variabel dependen (ROA). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Tabel 7: Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
				R Square Change	F Change	Sig. F Change	Durbin-Watson
1							

1	.190 _a	.036	-.007	5.74749	.036	.839	2 45	.439	2.136
---	-------------------	------	-------	---------	------	------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Inflasi, SBI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah data statistik

Berdasarkan tabel 7 diperoleh angka R sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara nilai tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi terhadap ROA. Karena angka R sebesar 0.036 menjauhi satu, maka pengaruh variabel independen (tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi) terhadap variabel dependen (ROA) tidak terlalu berpengaruh.

e) Analisis determinasi (R)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel independen (nilai tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi) yang digunakan dalam *model summary* mampu menjelaskan variasi variabel dependen (ROA). Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 sama dengan 1, maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 7 diperoleh angka R Square sebesar 0,036 yang berarti Tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh sebesar 3,6% terhadap risiko sistematis, sedangkan 96,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara nilai tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi terhadap ROA. Karena angka R sebesar 0.286 menjauhi satu, maka pengaruh variabel independen (tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi) terhadap variabel dependen (ROA) tidak terlalu berpengaruh.

3. Pembahasan Penelitian

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,036 menunjukkan bahwa kontribusi Nilai Tingkat Suku Bunga (X1) dan tingkat inflasi (X2) dalam pengaruhnya terhadap ROA sebesar 3,76% dan sisanya 96,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Ini berarti bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return on Asset* diantaranya yaitu pengaruh turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi), Pengaruh laba, nilai kurs rupiah, BI Rate, struktur modal, kinerja perusahaan, dan lain sebagainya.

Pengujian secara parsial yaitu uji t menunjukkan Nilai Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA karena nilai t menunjukkan nilai sebesar 0,810 dan nilai signifikasinya juga lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,422. Hal ini juga sama dengan variabel tingkat inflasi yang menunjukkan nilai t sebesar -1,271 dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,210.

Untuk uji F atau secara parsial, berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai F menunjukkan angka 0,839 dan nilai signifikansi sebesar 0,439. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Nilai tingkat suku bunga (X_1) dan tingkat inflasi (X_2) secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA (Y) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

E. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa secara parsial Variabel Tingkat Suku Bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variasi ROA di Bursa Efek Indonesia sehingga H_1 yang menyatakan “Tingkat suku bunga SBI (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018” ditolak, begitupun dengan Variabel Tingkat Inflasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variasi ROA di Bursa Efek Indonesia sehingga H_2 yang menyatakan “Tingkat Inflasi (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018” ditolak. Secara simultan variasi variabel-variabel Independen (Tingkat Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variasi variabel dependen ROA. Nilai koefisien *Uji Adjusted R Square* sebesar 0,036 menjauhi satu, maka pengaruh variabel independen (tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi) secara simultan terhadap variabel dependen (ROA) tidak terlalu berpengaruh.

Hasil penelitian ini menyarankan agar Peneliti selanjutnya sebaiknya memilih periode data dan menggunakan metode penelitian yang berbeda, sehingga mungkin memperoleh hasil penelitian yang berbeda pula. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial maupun simultan variabel yang diteliti masih sangat kurang signifikan terhadap *return on asset*, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel lainnya yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap *return on asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Investasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Khalwaty. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Rusdin. (2005). *Pasar Modal (Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.